

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka, dimana upaya pembangunan nasional mengandalkan devisa negara melalui kegiatan perdagangan internasional. Kegiatan penjualan barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri disebut ekspor, sedangkan kegiatan pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri disebut impor. Tujuan perdagangan internasional adalah untuk memenuhi kebutuhan suatu negara. Setiap negara mempunyai keterbatasan, mulai dari keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya alam hingga keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi yang mengharuskan setiap negara melakukan perdagangan internasional agar kebutuhan setiap negara dapat saling melengkapi (Halwani, 2005).

Kegiatan impor dan ekspor membuat negara-negara untuk saling menjalin hubungan ekonomi yang baik satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan negaranya sekaligus meningkatkan perekonomian negara. Negara-negara dengan sumber daya alam yang melimpah memiliki keunggulan dalam membangun pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan ekspor. Dalam sistem perekonomian terbuka, suatu negara lebih bergantung pada ekspor dibandingkan impor. Kegiatan ekspor dapat menarik aliran modal dari dalam dan luar negeri serta memanfaatkannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Ekspor merupakan salah satu kegiatan yang perlu diperhatikan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Saputra, 2016).

Indonesia merupakan salah satu negara pemasok ekspor migas dan nonmigas ke pasar global. Berdasarkan data yang di peroleh dari statistik, hampir 5.000 macam produk dari Indonesia telah memasuki pasar internasional, salah satunya yaitu komoditas kopi (BPS, 2021). Karena Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kopi terbanyak di seluruh dunia, jumlah ekspor kopi Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2020 Indonesia menjadi salah satu eksportir kopi terbesar di dunia yang ditunjukkan Tabel 1.

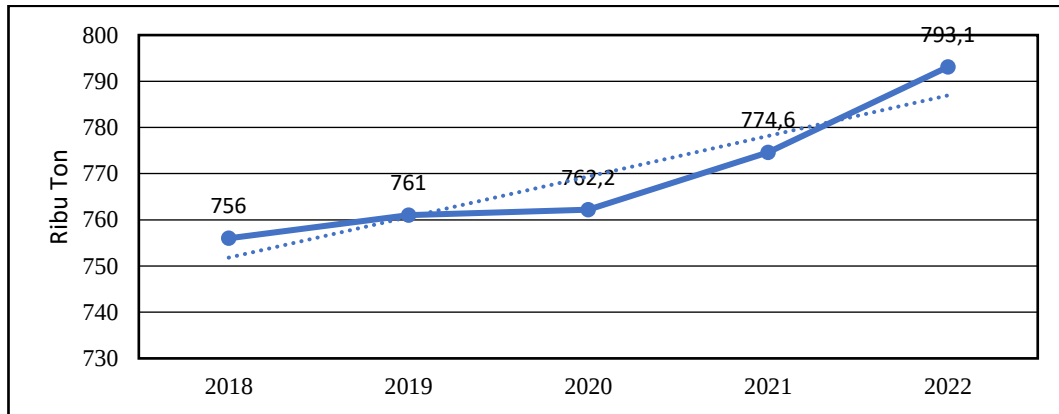
Tabel 1. Negara eksportir Kopi terbesar di Dunia tahun 2020

No	Negara	Jumlah (Juta ton)
1	Brasil	4,140
2	Vietnam	1,740
3	Colombia	0,858
4	Indonesia	0,726
5	Etiopia	0,444

Sumber : *International Coffe Organization (ICO)*, 2020

Brasil menjadi negara penghasil kopi terbesar di dunia dengan total produksi sebesar 4,140 juta ton atau setara 5,7 persen lebih besar dari produksi kopi Indonesia. Vietnam dan Colombia dengan produksi masing-masing sebesar 2,3 persen dan 1,2 persen lebih besar dari produksi kopi Indonesia dan Etiopia memproduksi sebesar 0,6 persen dari produksi kopi Indonesia. Dalam daftar ini, Indonesia menduduki peringkat ke empat sebagai negara eksportir kopi terbesar di dunia.

Dari tahun 2018 sampai tahun 2022, produksi kopi di Indonesia mengalami peningkatan, dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : *Badan Pusat Statistik*, 2022

Gambar 1. Produksi Kopi Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1 diatas, produksi kopi Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2022 selalu mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,2% setiap tahunnya. Hal ini tentu tidak lepas dari penggunaan input untuk merespon permintaan pasar, terutama pasar global yang menjadikan Indonesia sebagai pengeksport kopi ke empat terbesar dunia. Hal ini juga menjadikan kopi Indonesia masih tetap mempunyai peluang di dalam dan di luar negeri. Dengan tingginya perkembangan produksi kopi Indonesia ditahun 2022 sebesar 2,3% membuat peluang Indonesia untuk menaikkan volume yang akan di kirim ke negara lain. Beberapa negara tujuan ekspor kopi Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama 2018-2022

No	Negara Tujuan	Berat Bersih : ton				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Amerika Serikat	52.083,50	58.666,20	54.473,70	57.694,00	55.810,10
2	Mesir	29.307,80	34.285,00	32.536,70	48.521,30	37.428,40
3	Malaysia	37.319,80	34.662,20	36.103,80	29.059,10	26.085,40
4	Jepang	30.360,30	25.587,80	23.471,40	27.297,00	18.813,40
5	Italia	27.929,50	35.452,20	27.237,50	24.590,00	24.006,20

Sumber : *Badan Pusat Statistik*, 2022.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, memperlihatkan bahwa volume ekspor kopi Indonesia selama lima tahun terakhir berfluktuasi meskipun kecenderungan mengalami penurunan. Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama Indonesia dalam melakukan ekspor kopi. Ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat di tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 3,2%. Dilihat dari segi *Good Agriculture Practices* (GAP), kopi Indonesia memiliki mutu kurang bagus karena kurang baiknya penanganan yang dilakukan oleh petani dan teknologi pengolahan yang masih sederhana (Putra *et al*, 2023). Dari segi *Good Manufacturing Practices* (GMP), Choiron (2010) menyatakan bahwa masih terdapat masalah dalam pemasaran kopi Indonesia. Salah satu masalah dari kelalaian penerapan GAP dan GMP yaitu kopi Indonesia pernah mengandung *isoprocarb* yang melebihi ambang batas, hal ini membuat Jepang mengancam stop impor kopi Indonesia yang berpengaruh terhadap devisa negara (Gaeki, 2022).

Dalam hal transaksi pada perdagangan internasional, harga merupakan salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan. Menurut Sukirno (2005), semakin rendah harga suatu barang maka semakin sedikit penawaran terhadap barang tersebut, sebaliknya ketika harga suatu barang semakin tinggi maka penawaran

akan barang tersebut akan meningkat. Oleh karena itu, volume ekspor kopi Indonesia sangat dipengaruhi oleh harga ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Adapun harga ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Harga Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2018-2022 (US\$/ton)

No	Tahun	Harga Ekspor Kopi
1	2018	4325.29
2	2019	4659.26
3	2020	3715.56
4	2021	3376.15
5	2022	4805.15

Sumber : *UN Comtrade, diolah (2024)*

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat harga ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Harga ekspor kopi Indonesia kembali meningkat di tahun 2022 dengan perkembangan 42,32% dari tahun 2021 yang menurun sekitar 9,1%. Tahun 2020 harga ekspor mengalami penurunan sebesar 20%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7%. Selain itu, harga barang lain yang terkait juga akan mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.

Barang substitusi merupakan barang pengganti utama apabila barang utama tidak dapat di dapat. Dalam hal ini pengganti atau substitusi komoditi kopi yaitu teh (Mahardika *et al*, 2019). Pembuatan kopi yang dicampur dengan herbal bertujuan untuk memperoleh aroma dan cita rasa baru dan memperoleh kelebihan lainnya, seperti efek yang baik bagi kesehatan. Rempah herbal yang digunakan diantaranya adalah kulit kayu manis yang telah banyak dilakukan ataupun rempah bubuk daun kayu manis (Rohmah, 2010). Barang komplementer adalah barang pelengkap, dalam hal ini pelengkap dari komoditi kopi adalah kayu manis (CR Junianda *et al*,

2023). Apabila harga barang substitusi naik, maka penawaran akan suatu barang akan bertambah dan ketika harga barang komplemen naik, maka penawaran suatu barang akan berkurang (Todaro, 2015).

Salah satu indikator yang dipakai untuk mengetahui ukuran ekonomi adalah melalui *Gross Domestic Product* (GDP). GDP yang dihasilkan suatu negara menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi dinegara tersebut. Martikasari (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi GDP suatu negara akan berdampak pada nilai ekspornya yang semakin tinggi. GDP Amerika Serikat yang tinggi maka kemampuan negara tersebut membeli produk kopi Indonesia juga semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas, potensi dalam melakukan ekspor kopi sangat baik dilihat dari beberapa daya dukung dan daya saing yang kuat sebagai salah satu negara pengeksport kopi dunia. Meskipun volume ekspor mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, namun produksi kopi Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai 793,1 ribu ton. Untuk itu perlu diketahui lebih jauh faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume dalam melakukan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat guna meningkatkan ekspor kopi sehingga perdagangan tetap berjalan dengan lancar di pasar dunia. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat”**

1.2 Perumusan Masalah

Perdagangan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian negara. Negara Indonesia merupakan salah satu eksportir kopi terbesar di Dunia. Tingginya produksi kopi Indonesia membuka peluang untuk negara Indonesia melakukan ekspor kopi ke negara luar. Adapun harga ekspor yang tinggi akan meningkatkan penawaran yang tinggi. GDP Amerika Serikat yang tinggi membuat kemampuan negara tersebut membeli produk kopi Indonesia semakin besar. Harga barang lain seperti barang substitusi dan barang complement akan mempengaruhi ekspor kopi Indonesia, dalam hal ini barang substitusi kopi yaitu teh dan barang komplementer dari kopi adalah kayu manis.

Ketidakstabilan dalam ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya harga ekspor kopi ke Amerika Serikat, jarak ekonomi, harga teh, dan harga kayu manis. Faktor-faktor tersebut diduga mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Perubahan yang terjadi pasti akan mempengaruhi pendapatan nasional Indonesia. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, produksi kopi Indonesia, harga ekspor kopi, GDP Riil Amerika Serikat, harga teh dan harga kayu manis dari tahun 1993-2022?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis trend perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, produksi kopi Indonesia, harga ekspor kopi, GDP Riil Amerika Serikat, harga teh dan harga kayu manis dari tahun 1993-2022.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan identifikasi dan analisis serta pengetahuan terkait dengan topik penelitian dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai masukan dan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan judul penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan terkait ekspor kopi Indonesia.